



Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara

Aulia Fajarina Hidayati¹⁾, Abd. Munir Kondongan²⁾, Desy Ayu Andhira³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: auliafajarinahidayati@gmail.com¹, abdmunir@gmail.com², desiyuandira@unismuh.ac.id³

Abstract: *This research aims to improve speaking skills through the Listen-Read-Discuss learning model for class IV students at SDN 2 Batuputih. This research is class action research (Class Action Reasech) which consists of two cycles. Each cycle consists of three meetings. The research procedure includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 22 grade IV students at SDN 2 Batuputih. Data collection techniques consist of observation, tests, documentation. The instruments used in this research were observation sheets and student assessment sheets. The research results showed that in the first cycle, which was completed individually, of the 22 students, only 12 students met the minimum completion criteria (KKM) or were in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average value obtained was 69.3. Meanwhile, in cycle II, out of 22 students, 20 students had fulfilled the KKM and classically had been fulfilled, namely the average score obtained was 81 or was in the good or high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that the speaking skills of class IV students at SDN 2 Batuputih through the Listen-Read-Discuss learning model have improved.*

Keywords: *speaking skills, listen-read-discuss*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* siswa kelas IV SDN 2 Batuputih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reasech*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Batuputih yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar penilaian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 22 siswa hanya 12 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,3. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 siswa terdapat 20 siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81 atau berada dalam kategori baik atau tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *keterampilan berbicara, listen-read-discuss*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan modal untuk menghadapi persaingan di era pendidikan global untuk mencapai dalam tujuan Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Utaminingsih, 2021). Disamping itu, pendidikan tak lepas dari yang namanya pembelajaran. Menurut Slamet menerapkan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal seperti motivasi berprestasi, minat dan keterampilan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, kurikulum, media dan model pembelajaran (Prasetyono & Sumbawati, 2014).

Di dalam pendidikan, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi murid. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan (Jafar, 2010: 2).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari banyak hal termasuk keterampilan berbahasa. Menurut Rahim (dalam Ahmad, 2017, hlm. 76) Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Silih satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bisa menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya Tarigan (dalam Sintadew, 2017, hlm. 2). Keterampilan berbicara sangat penting ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Suatu informasi dapat dikemukakan dan disampaikan dengan baik salah satunya dengan berbicara.

Setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Dengan pembelajaran keterampilan berbicara murid dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang murid akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Peningkatan keterampilan berbicara sangat penting dikembangkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlakukan pada dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi diri manusia untuk menjadikan diri lebih baik, berakhlak, dan berkepribadian. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, gagasan atau ide, dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi ketika sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang beradab, komunikatif, jelas, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, terlihat bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar tersebut kurang begitu diperhatikan atau rendah. Penekanan pembelajaran berbahasa umumnya masih terletak pada keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara kurang diperhatikan, sehingga tidak jarang masih terdapat murid yang tidak bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak murid sekolah dasar yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain keterampilan berbicara murid masih rendah. Kondisi ini dikarenakan siswa masih terlihat malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya, masih memerlukan bimbingan guru ketika disuruh berbicara seperti bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas. Keadaan tersebut juga menyebabkan murid kurang terampil berbicara terutama pada saat tampil berbicara di depan kelas sehingga murid tidak bisa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah rendahnya keterampilan berbicara pada murid disekolah tersebut diantaranya adalah (1) Murid kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan berbicara. (2) Sikap murid ketika berbicara dalam kegiatan berbicara terlihat tegang dan kurang rileks. Pada umumnya murid merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan kelas. (3) Kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan murid tidak terbiasa berlatih

kemampuan bicaranya terutama di depan kelas dan ketepatan murid dalam menggunakan bahasa masih kurang.

Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara murid yang berkelanjutan. Akhirnya dampak ini akan meluas yang mengakibatkan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara tepat. Model pembelajaran adalah penting bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan murid aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid sekolah dasar adalah model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* sebagai pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun alasan pemilihan model ini adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Model *Listen-Read-Discuss* dikatakan efektif karena penerapannya murid dapat tampil praktik berbicara secara individu maupun berkelompok. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mengingat model dan teknik pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini harus dijadikan pegangan bagi seorang guru agar pembelajaran yang disampaikan tertanam pada ingatan siswa. Ketika siswa sudah paham dengan model pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan materi yang sudah disampaikan oleh gurunya mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran tersebut. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2019: 2-3) yaitu: 1) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti. 2) Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid. 3) Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara pada tahun ajaran 2022/2023. Sementara siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa Kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV SD Negeri 2 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, dengan jumlah murid sebanyak 22 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Lembar Pengamatan (*Observasi*), Lembar Penilaian Indikator Keterampilan Berbicara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Observasi (Pengamatan), Tes dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes atau digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan berbicara siswa dari setiap tindakan yang dilakukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolok ukur atau tidaknya penggunaan model *Listen-Read-Discuss* (LRD). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan berbicara siswa kelas IV menunjukkan peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Dimulai pada tanggal 19 februari 2024 dan berakhir pada tanggal 9 Maret 2024 semester II tahun ajaran 2023/2024. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*. Data perolehan hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa serta hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Adapun perincian setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- a) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas IV untuk membicarakan mengenai kegiatan selama penelitian
- b) Peneliti mempelajari dan menelaah kurikulum yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian berlangsung.
- c) Peneliti membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan.
- d) Merancang dan membuat lembar observasi dan alat evaluasi tentang keterampilan berbicara dan proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung .

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 27 Februari 2024, dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD sebanyak 22 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

1) Siklus I Pertemuan I

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita fiksi?, kemudian siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian cerita fiksi, contoh cerita fiksi, dan unsur-unsur yang terdapat pada cerita fiksi. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang

dipahami. Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Siklus I Pertemuan II

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulus daya analisis siswa kembali terkait materi kemarin melalui pertanyaan: apa yang kamu ketahui tentang cerita fiksi? apakah kalian pernah membaca cerita fiksi?, selanjutnya siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Guru kemudian memberikan informasi materi pembelajaran yaitu mendengarkan teks cerita fiksi yang telah disediakan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi yaitu Asal Mula Telaga Warna. Setelah itu para siswa membaca dengan seksama cerita yang telah diberikan dan dipahami unsur-unsur teks cerita fiksi dari cerita tersebut. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Siklus I Pertemuan III

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi yaitu Asal Mula Telaga Warna. Setelah itu setiap kelompok masing-masing diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut yang telah diberikan. Peneliti melakukan penilaian aspek berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi yang berbentuk

pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi secara individu.

Pada kegiatan penutup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral kepada siswa. Kemudian peneliti meminta kepada salah satu siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes atau evaluasi keterampilan berbicara. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran peneliti dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

Data yang diperoleh melalui lembaran observasi aktivitas murid dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Data kegiatan siswa selama proses pembelajaran Siklus I

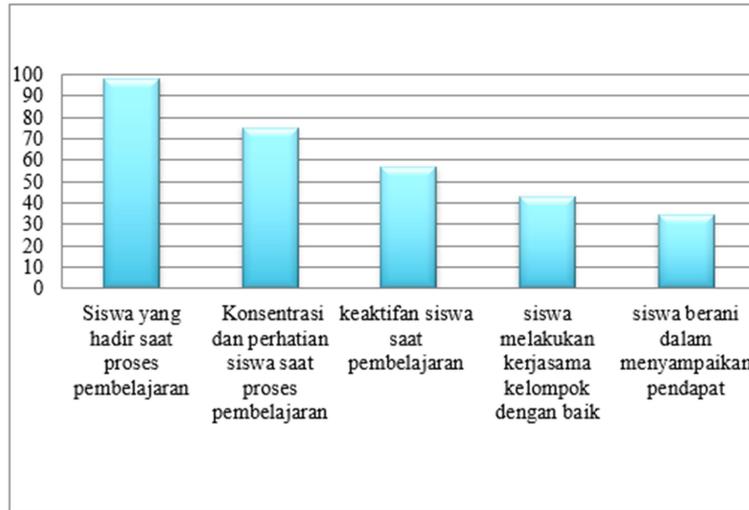
No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Rata-rata	%
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	21	22	Evaluasi atau tes	21.5	98%
2.	Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran	15	18		16.5	75%
3.	Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung	10	15		12.5	57%
4.	Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik.	7	12		9.5	43%
5.	Siswa berani dalam menyampaikan pendapat.	7	8		7.5	34%

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, pada siklus I proses pembelajaran keterampilan berbicara dikelas selama 2 kali pertemuan menggunakan lembar observasi. Pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 21.5 (98%), aspek siswa konsentrasi dan

memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16.5 (75%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata 12.5 (57%), aspek siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik jumlah rata-rata 9.5 (43%), dan aspek siswa berani dalam menyampaikan pendapat jumlah rata-rata 7.5 (34%).

Adapun grafik hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus I

2) Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa

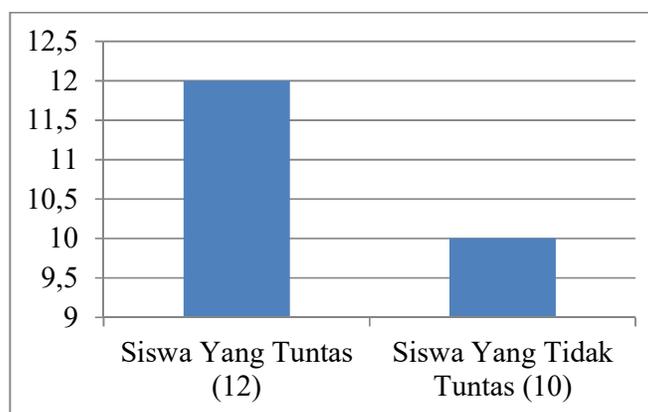
Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi secara individu. Adapun penilaian keterampilan berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Nilai keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1.	AA	70	Tuntas
2.	AS	85	Tuntas
3.	AZ	60	Tidak Tuntas
4.	DA	50	Tidak Tuntas
5.	FS	60	Tidak Tuntas
6.	IN	50	Tidak Tuntas
7.	KA	70	Tuntas
8.	KH	80	Tuntas
9.	M.F	70	Tuntas

10.	M.J	70	Tuntas
11.	M.P	60	Tidak Tuntas
12.	M.Y	60	Tidak Tuntas
13.	NI	85	Tuntas
14.	NU	80	Tuntas
15.	RA	60	Tidak Tuntas
16.	RE	70	Tuntas
17.	RI	60	Tidak Tuntas
18.	SA	80	Tuntas
19.	SQ	60	Tidak Tuntas
20.	SP	80	Tuntas
21.	SF	85	Tuntas
22.	TE	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.495	
Rata-rata		68	

Berdasarkan tes keterampilan berbicara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 siswa dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 10 siswa. Sehingga nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 68. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam kategori Kurang. Berikut grafik ketuntasan hasil keterampilan berbicara pada siklus I dibawah ini:



Gambar 2.4 Grafik Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan berbicara pada siklus I didistribusikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	0	0
80-89	Baik	7	32%
70-79	Cukup	5	23%
60-69	Kurang	8	36%
0-59	Sangat Kurang	2	9%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian)

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, selama pelaksanaan siklus I proses peningkatan keterampilan berbicara selesai dilakukan kemudia dikumpulkan dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Dalam refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Kendala tersebut kemudian diantisipasi supaya tidak terulang pada siklus selanjutnya, dan yang sudah baik dipertahankan. Maka untuk memperbaiki kendala yang terjadi, peneliti akan menerapkan langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti perlu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, karena masih banyak siswa yang jarang bertanya dan tidak konsentrasi.
- 2) Pengondisian kelas agar selalu kondusif saat kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara
- 3) Mengingatkan siswa untuk memindahkan kursi sebelum pembelajaran dimulai, supaya tidak memerlukan waktu lama untuk membentuk kelompok.
- 4) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi.
- 5) Menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* pada siklus II agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.
- 6) Guru menginformasikan atau menjelaskan kepada siswa aspek aa saja yang terdapat pada keterampilan berbicara
- 7) Pemberian penghargaan kepada siswa, untuk memotivasi siswa agar lebih berani bercerita didepan dan mengungkapkan pendapatnya di depan teman sekelas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan pada siklus I, peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II. Rincian dari kegiatan setiap pertemuan dalam siklus II dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*. RPP yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu pada guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024, siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 5 Maret 2024, dan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 dalam proses pelaksanaan ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas IV sebanyak 22. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

1) Siklus II Pertemuan I

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita fiksi?, kemudian siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian cerita fiksi, contoh cerita fiksi, dan unsur-unsur yang terdapat pada cerita fiksi. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Siklus II Pertemuan II

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulus daya analisis siswa kembali melalui pertanyaan: apa yang kamu ketahui tentang cerita fiksi? apakah kalian pernah membaca cerita fiksi?, selanjutnya siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Guru kemudian memberikan informasi materi pembelajaran yaitu mendengarkan teks cerita fiksi yang telah disediakan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi. Peneliti membacakan sebuah cerita dan siswa yang lain mendengarkan dengan seksama, para siswa harus mendengarkan dengan seksama (*Listen*) apa yang telah diterangkan karena ini menjadi modal utama untuk berbicara didepan kelas. Setelah itu siswa membaca (*Read*) dengan seksama teks cerita yang telah diberikan dan dipahami inti dari cerita tersebut supaya nanti mempunyai modal awal untuk presentasi didepan kelas. Kemudian siswa berkelompok diminta untuk menyampaikan tanggapan terhadap isi cerita yang telah diberikan dan dipahami unsur-unsur teks cerita fiksi dari cerita tersebut. Kelompok yang lainnya mendengarkan dan memberi argumentasi terkait teks cerita fiksi (*Discuss*). Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Siklus II Pertemuan III

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi. Setelah itu setiap kelompok masing-masing diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut yang telah diberikan. Peneliti melakukan penilaian aspek berbicara siswa pada saat

penyampaian cerita secara lisan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi.

Pada kegiatan penutup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. Kemudian peneliti meminta kepada salah satu siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan berbicara dan evaluasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran peneliti dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

Data yang diperoleh melalui lembaran observasi aktivitas siswa dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Data kegiatan siswa selama proses pembelajaran Siklus II

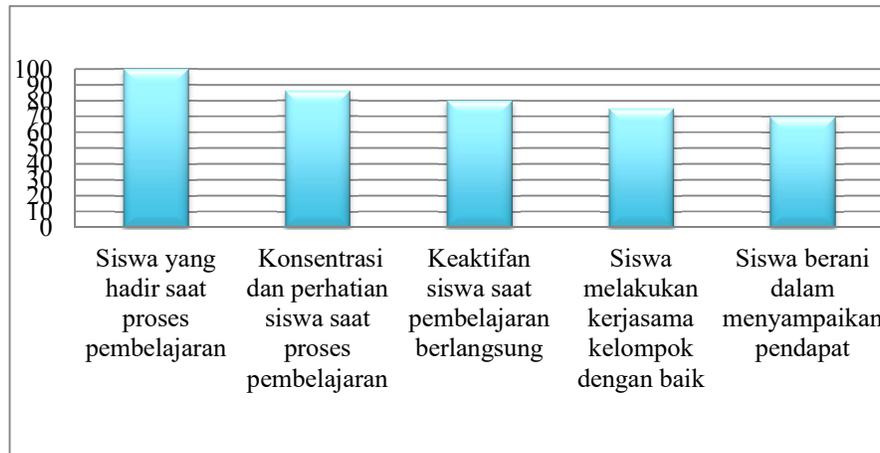
No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Rata-rata	%
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	22	22	Evaluasi atau tes	22	100%
2.	Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran	18	20		19	86%
3.	Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.	15	20		17,5	80%
4.	Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik.	15	18		16,5	75%
5.	Siswa berani dalam menyampaikan pendapat.	15	16		15,5	70%

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, pada siklus II proses pembelajaran keterampilan berbicara dikelas selama 2 kali pertemuan menggunakan lembar observasi. Pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 22 (100%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah

rata-rata mencapai 19 (86%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata mencapai 17,5 (80%), aspek siswa melakukan kerja sama kelompok dengan baik mencapai rata-rata 16,5 (75%), dan aspek siswa berani dalam berpendapat mencapai rata-rata 15,5 (70%).

Adapun grafik hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus II

2) Hasil Belajar Siswa

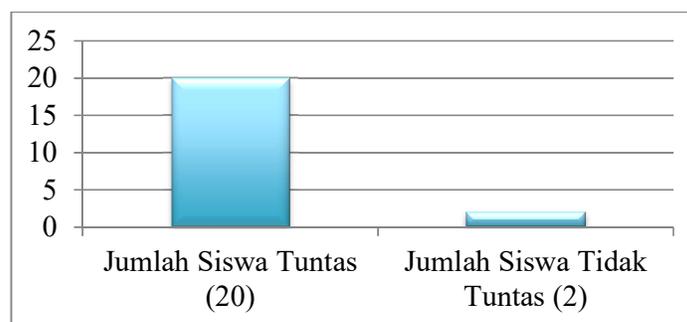
Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi secara individu. Adapun penilaian keterampilan berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Nilai keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	80	Tuntas
2.	AS	95	Tuntas
3.	AZ	75	Tuntas
4.	DA	65	Tidak Tuntas
5.	FS	80	Tuntas
6.	IN	65	Tidak Tuntas
7.	KA	80	Tuntas
8.	KH	85	Tuntas
9.	MF	80	Tuntas
10.	MJ	80	Tuntas
11.	MP	75	Tuntas
12.	MY	75	Tuntas
13.	NI	95	Tuntas
14.	NU	85	Tuntas

15.	RA	85	Tuntas
16.	RE	80	Tuntas
17.	RI	75	Tuntas
18.	SA	85	Tuntas
19.	SQ	80	Tuntas
20.	SP	85	Tuntas
21.	SF	95	Tuntas
22.	TE	75	Tuntas
Jumlah		1.775	
Rata-rata		81	

Berdasarkan tes keterampilan berbicara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 20 siswa dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 2 siswa. Sehingga nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II sebesar 81 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam kategori Baik. Berikut grafik ketuntasan hasil keterampilan berbicara pada siklus II dibawah ini:



Gambar 2.6 Grafik Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan berbicara pada siklus II didistribusikan pada tabel berikut:

Tabel 1.9 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	3	14%
80-89	Baik	12	54%
70-79	Cukup	5	23%
60-69	Kurang	2	9%
0-59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		22	100%

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12

orang (54%), siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 2 orang (9%), dan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 2 siswa (9%). Sehingga dari hasil keterampilan berbicara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni dengan rata-rata 81 atau sudah dalam kategori baik.

d. Refleksi

Pada siklus II ini terlihat dengan jelas adanya peningkatan dalam proses pembelajaran serta keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan peneliti telah mampu mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II yang difokuskan pada keterampilan berbicara, hasil analisis dan refleksi dari peristiwa yang terjadi pada tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pada pelaksanaan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*.
- 2) Saat proses pembelajaran siswa telah menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sebab peneliti mampu membangkitkan rasa percaya diri sehingga berani berpendapat.
- 3) Peneliti telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga selalu kondusif saat kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara.
- 4) Berdasarkan penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan telah memperoleh peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. Yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pada tes keterampilan berbicara. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester

genap tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Februari sampai pada bulan Maret. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Batuputih. Sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Pada siklus I keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih masih tergolong rendah atau kurang. Hal ini disebabkan siswa kurang antusias terhadap materi dan kurang mengerti maksud yang telah disampaikan guru, sehingga tidak dapat terampil berbicara di depan kelas. Siswa juga belum terbiasa bekerjasama antar kelompok sehingga membuat mereka kaku dalam berkomunikasi sesama kelompok dan sering bercanda dengan teman sekelompoknya. Sebagian siswa mengalami kesulitan ketika berbicara di depan teman-temannya, sehingga siswa masih memerlukan bimbingan peneliti saat menyimak (*Listen*) dengan baik. Hal tersebut ditandai dari hasil observasi ketuntasan belajar siswa pada keterampilan berbicara secara individual dari 22 siswa, terdapat 10 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah atau kurang. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata hanya sebesar 68.

Pada proses pembelajaran hasil observasi pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 21.5 (98%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16.5 (75%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata 12.5 (57%), aspek siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik jumlah rata-rata 9.5 (43%), dan aspek siswa berani dalam menyampaikan pendapat jumlah rata-rata 7.5 (34%). Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk itu, maka diterapkan langkah-langkah untuk meninjau kendala-kendala tersebut, antara lain:

1. Peneliti perlu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, karena masih banyak siswa yang jarang bertanya.
2. Pengondisian kelas agar selalu kondusif saat kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara
3. Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi.
4. Menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* pada siklus II agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Pada siklus II pada proses pembelajaran dan keterampilan berbicara diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II nampak bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa sudah meningkat. Siswa mulai konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa dalam bertanya serta berani mengemukakan pendapatnya kepada peneliti. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berbicara dengan baik mengembangkan keterampilan berbicara baik itu secara individu ataupun kelompok. Siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk berbicara. Selain itu, ketika diberi kesempatan untuk berbicara, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan siswa sudah berani untuk berbicara, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan. Ketuntasan belajar pada siklus II telah memenuhi KKM dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 atau dalam kategori baik. Hal ini juga dapat dilihat ada proses pembelajaran hasil observasi mengalami peningkatan pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 22 (100%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 19 (86%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata mencapai 17,5 (80%), aspek siswa melakukan kerja sama kelompok dengan baik mencapai rata-rata 16,5 (75%), dan aspek siswa berani dalam berpendapat mencapai rata-rata 15,5 (70%).

Melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* hal tersebut memperlihatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan sudah mengalami peningkatan, itu semua dikarenakan keterlibatan siswa dan peneliti secara aktif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Batuputih mengalami peningkatan. Keterampilan berbicara siswa tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara terbukti mengalami peningkatan secara signifikan. Terjadi peningkatan pada aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* yang di tandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang peroleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* mengalami peningkatan yaitu dari 68 pada siklus I dan menjadi 81 pada siklus II.

Hasil akhir menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 (55%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (91%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* juga dapat melibatkan siswa lebih aktif dan berani berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2017. *Penerapan Permainan Bahasa (KATARSIS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9 No. 20 Juli 2017, 76.*
- Arikunto. 2008: 16. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sintadew, N. G. 2017. *Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia . e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Volume: 7 No: 2, 1-12*
- Suharsimi dan Jafar, Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. 2018. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV Angkasa.